

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19

Anti Buana, I Wayan Dharmayana, Afifatus Sholihah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu

[antibuana98@gmail.com](mailto:antibuana98@gmail.com), [dharmayana@unib.ac.id](mailto:dharmayana@unib.ac.id), [bunda.afifah68@gmail.com](mailto:bunda.afifah68@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di MAN Kota Bengkulu. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI dengan sampel berjumlah 245 siswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner efikasi diri, kecerdasan emosional dan prokrastinasi akademik. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat prokrastinasi akademik siswa (2) efikasi diri (3) kecerdasan emosional mayoritas masuk dalam kategori yang tinggi (4) ada hubungan yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa dengan  $t_{hitung} - 18.615$   $p < 0,05$ , (5) ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dengan  $t_{hitung} - 13.854$   $p < 0,05$ , (6) ada hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dengan  $sig. 0,000 < 0,05$ . Sumbangan efektif efikasi diri dengan prokrastinasi akademik sebesar 41,19%, kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik sebesar 35,92%, efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik sebesar 76,9%. Kesimpulan dari penelitian ini, semakin tinggi tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, semakin rendah tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

**Kata kunci:** *Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, Prokrastinasi Akademik.*

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH STUDENTS ACADEMIC PROCRASTINATION IN DISTANCE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

### ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between self-efficacy and emotional intelligence with students' academic procrastination in distance learning during the covid-19 pandemic at MAN Bengkulu City. The population of this research is class XI students with a sample of 245 students taken by proportional random sampling technique. The instruments used were self-efficacy, emotional intelligence and academic procrastination questionnaires. Data analysis used multiple linear regression. The results showed (1) the level of students' academic procrastination (2) self-efficacy (3) the majority of emotional intelligence was in the high category (4) there was a significant negative relationship between self-efficacy and students' academic procrastination with  $t_{count} - 18,615$   $p < 0.05$ , (5) there is a significant negative relationship between emotional intelligence and students' academic procrastination with  $t_{count} - 13,854$   $p < 0.05$ , (6) there is a significant negative

relationship between self-efficacy and emotional intelligence with students' academic procrastination with sig.  $0.000 < 0.05$ . The effective contribution of self-efficacy with academic procrastination is 41.19%, emotional intelligence with academic procrastination is 35.92%, self-efficacy and emotional intelligence with academic procrastination is 76.9%. The conclusion of this study, the higher the level of self-efficacy and emotional intelligence, the lower the student's academic procrastination. Meanwhile, the lower the level of self-efficacy and emotional intelligence, the higher the student's academic procrastination.

**Keywords:** self-efficacy, emotional intelligence, academic procrastination

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses membantu seorang individu untuk berkembang baik secara fisik dan psikologis yang mengarahkan terciptanya pribadi individu yang berkualitas. Menurut Djamaluddin (2014:130) arti pendidikan yaitu proses bimbingan (pertolongan) dari orang dewasa agar individu berkembang menjadi dewasa. Pada masa sekarang ini dunia digemparkan dengan wabah *coronavirus disease* (Covid-19) yang bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Infeksi coronavirus-2019 menjadi pandemi global Cui, dkk. (dalam Ridlo, 2020:163). Wabah covid-19 membuat setiap orang harus mengurangi kegiatan di luar rumah dan menjaga jarak agar tidak berdekatan secara fisik dengan orang lain. Untuk mencegah penularan, tempat kerja dan sekolah juga ditutup atau dibuka dengan pembatasan, sehingga siswa dan pekerja belajar dan bekerja dari rumah Setkab (dalam Arqom et al., 2020:252).

Untuk berinteraksi pada belajar daring, para guru mengajar lewat aplikasi daring seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *e-learning*, *telegram*, dan *meets*. Menurut Dharmayana & Herawati (2021) Kegunaan pertemuan virtual memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang melibatkan secara aktif, inisiatif sendiri, dan digabungkan dan diekspresikan dalam informasi yang diperoleh. Pertemuan digital sering kali mencakup keterlibatan siswa yang intens, peningkatan tingkat kerja tim, interaktivitas, dan partisipasi, termasuk semua orang yang berpartisipasi dalam tim dan bertanggung jawab atas pengalaman belajar mereka sendiri, yang terlibat dalam proses kognitif dan sosial. Tujuan pembelajaran daring menurut Sofyana & Abdul (dalam Handarini & Wulandari, 2020:498) adalah memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas dengan jangkauan jaringan yang luas dan terbuka yang memudahkan proses belajar, dan saling berinteraksi dari berbagai orang tanpa batasan ruang waktu dan tempat. Pemberian tugas-tugas dinilai lebih efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Namun dampaknya, konsep-konsep mengenai suatu pembelajaran seperti yang diterapkan dalam proses belajar tatap muka tidak bisa berjalan

dengan baik. Pada pembelajaran secara langsung atau tatap muka, akan ada penyampaian berupa konsep pembelajaran dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang Charismiadi (dalam Hasanah et al., 2020:300). Hal ini juga memicu adanya kebiasaan siswa dalam menunda tugas atau yang dikenal dengan prokrastinasi akademik, sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Temuan dari studi penelitian yang dilakukan oleh Chehrzad et al. (dalam Abdi Zarrin et al., 2020:35) menunjukkan bahwa 70% mahasiswa mengalami prokrastinasi sedang dan 14% mahasiswa mengalami prokrastinasi berat, dan usia yang lebih tua, tingkat akademik dan jenis kelamin merupakan prediktor utama prokrastinasi. Penelitian Apriliani dkk. (2018:18) menyebutkan bahwa kategori prokrastinasi akademik siswa kelas X di SMA N 5 Kota Bengkulu 67.21% sedang,

Masalah prokrastinasi akademik dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 banyak dialami di beberapa sekolah, salah satunya penulis temukan dari pengalaman magang di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Pada sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang suka menunda-nunda tugas. Hal tersebut didapat dari pengamatan dari penulis disertai dengan wawancara dengan beberapa guru BK, adanya kebiasaan siswa menunda-nunda karena sangat minim pengetahuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran, kesulitan mengikuti belajar daring karena terkendala sinyal, terlambat mengumpulkan tugas karena kurang memahami materi dan konsep yang disampaikan guru dalam belajar daring.

Prokrastinasi akademik dapat menyebabkan kurang tidur, stres tingkat tinggi, keterlambatan kerja karena kurangnya waktu, penyelesaian pekerjaan rumah yang tidak tepat, kebingungan, menyalahkan diri sendiri, perasaan bersalah dan tidak mampu, harga diri rendah, kecemasan, dan depresi Custer (dalam Abdi Zarrin et al., 2020:35). Dampak prokrastinasi akademik tersebut memberikan dampak yang negatif bagi pribadi siswa.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Saeed Abbasi dan Alghamdi (dalam Abdi Zarrin et al., 2020:35), telah ditunjukkan bahwa lebih dari 20% peserta menganggap alasan utama penundaan mereka adalah frasa seperti "Anda khawatir tidak dapat memenuhi harapan Anda" atau "Anda khawatir tidak bisa mendapatkan skor yang baik", frasa tersebut menunjukkan rendahnya efikasi diri siswa. Selain itu juga, dalam penelitian Herawati & Suhaya (2019) yang menunjukkan bahwa sebesar 74,20% sumbangan dari efikasi diri ke prokrastinasi akademik. Di samping itu karena situasi dan kondisi pada masa pandemi sekarang, hasil penelitian Maia, Berta Rodrigues, Paulo César (dalam Hasanah et al.,

2020:301) yaitu pandemi berefek negatif ke psikologis siswa. Sebab, setiap siswa yang diikutsertakan dalam evaluasi selama masa pandemi covid-19 menunjukkan efek yang lebih tinggi seperti kecemasan, depresi, dan stres, daripada dengan para siswa pada masa-masa normal. Karena adanya efek psikologis yang negatif, dengan demikian sangat diperlukan pengaturan emosi yang baik.

Goleman (dalam Saragih & Valentina, 2015:249) juga menyatakan bahwa kegemilangan seseorang dapat ditentukan dari aspek kecerdasan intelegensi (IQ) cuma berkisar 20% sedangkan 80% sisanya terarah pada faktor-faktor lain, salah satunya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Banyak orang yang tidak berhasil di kehidupannya bukanlah disebabkan akan rendahnya kecerdasan intelektual yang dimilikinya, namun juga bisa dipicu oleh kurangnya kecerdasan emosional. Selain itu juga, hasil penelitian Salsabila & Indrawati (2020) yang memberikan hasil bahwa sebesar 14,5% sumbangan dari kecerdasan emosional ke prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin meneleiti mengenai “Hubungan Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dengan metode penghitungan statistik (kuantitatif) korelasional yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada seberapa eratnyanya serta berartinya suatu hubungan tersebut Arikunto (dalam Rokhmatica & Darminto, 2013:154). Dengan seluruh populasi berjumlah 629, dan sampel yang diambil berjumlah 245 responden dengan teknik *proportional random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket skala likert, prokrastinasi akademik, efikasi diri, dan kecerdasan emosional.

Skala prokrastinasi akademik menggunakan skala Ferrari dkk. (dalam Ghufon & Risnawita, 2020:158). Meliputi aspek-aspek: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Skala efikasi diri disusun dengan tujuan untuk menghitung tingkat Efikasi diri pada subjek penelitian. Pedoman dalam angket ini mengacu pada 3 aspek dari efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang meliputi tingkat (*level*), generalisasi (*generality*) dan kekuatan (*strength*). Skala kecerdasan emosional disusun dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Solovey (dalam

Goleman, 2016: 55) yang mencakup aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program komputer *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 24.0 for windows*. Hasil uji validitas alat ukur dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. ( $r = >0,3$ ) maka prokrastinasi akademik diperoleh 29 item valid, efikasi diri diperoleh 31 item valid, dan kecerdasan emosional diperoleh 28 item valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas *Alpha's Cronbach* pada prokrastinasi sebesar 0,930, efikasi diri sebesar 0,921, dan kecerdasan emosional sebesar 0,922 (*Alpha Cronbach*  $>0,8$ ) maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogotov-smirnov*. Dalam pengambilan keputusan kita dapat berpedoman jika signifikan atau probabilitas  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan, apabila signifikan atau probabilitas  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal (Basuki, 2015:51). Hasil menunjukkan prokrastinasi akademik siswa yaitu 0,200, efikasi diri 0,073, dan kecerdasan emosional 0,192, hasil tersebut  $>0,05$ . Sehingga, sebaran data pada MAN Kota Bengkulu berdistribusi normal. Sedangkan, uji linieritas secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang linier secara signifikan atau tidak dengan ketentuan jika *Deviation From Linearity Sig.*  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linier, sedangkan jika *Deviation From Linearity Sig.*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linier (Saputro, 2013:44). Dari hasil analisis *Deviation From Linearity* prokrastinasi akademik dengan efikasi diri sebesar 0,659, dan *Deviation From Linearity* prokrastinasi akademik dengan kecerdasan emosional sebesar 0,134. Kedua hasil tersebut  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas di MAN Kota Bengkulu semuanya linier.

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda yang diolah dengan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 24.0*.

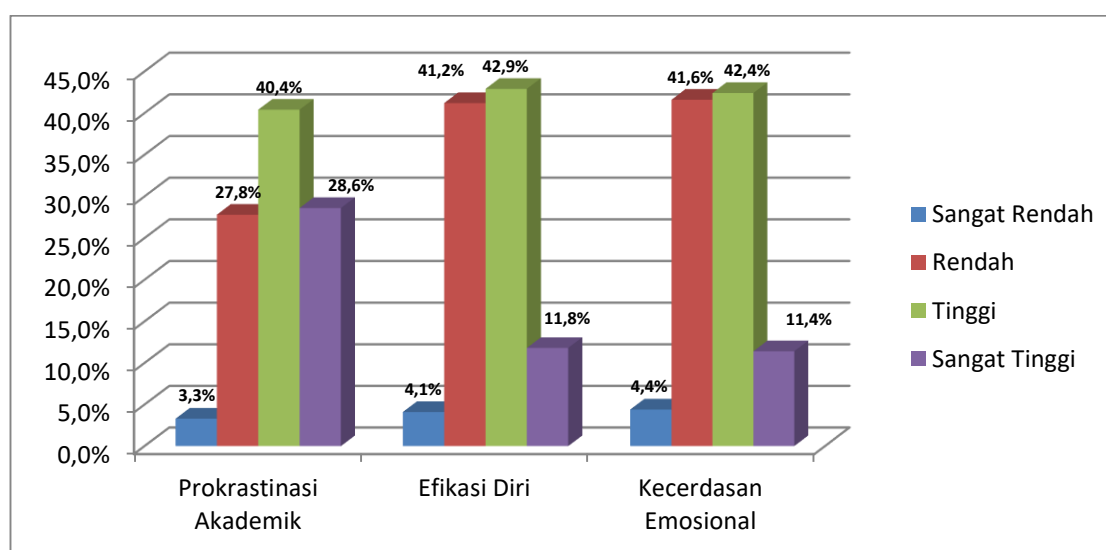
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data**

Variabel	N item	N	Skor Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	29	245	145	54	98,30	24,036
Efikasi Diri	31	245	147	55	97,21	20,427
Kecerdasan Emosional	28	245	127	52	87,22	17,237

Deskripsi data di MAN Kota Bengkulu dengan skor maksimal dari responden pada variabel prokrastinasi akademik tertinggi yaitu 145, efikasi diri 147, kecerdasan emosional 127. Skor minimal dari responden pada variabel prokrastinasi akademik 54, efikasi diri 55. Kecerdasan emosional 52. Nilai Mean di MAN Kota Bengkulu yaitu pada variabel prokrastinasi akademik bernilai 98,30, efikasi diri 97,21, kecerdasan emosional 87,22. Sedangkan, standar deviasi di MAN Kota Bengkulu pada variabel prokrastinasi akademik 24,036, efikasi diri 20,427, kecerdasan emosional 17,237. Untuk melihat kategori data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, maka berikut disajikan dalam grafik 1. Kategori setiap variabel prokrastinasi akademik, efikasi diri, dan kecerdasan emosional.



Grafik 1. Kategori setiap variabel

Dari hasil penelitian di MAN Kota Bengkulu tingkat prokrastinasi akademik siswa

dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 menunjukkan 28,6% (sangat tinggi) dengan frekuensi sebanyak 70, 40,4% (tinggi) dengan frekuensi sebanyak 99, 27,8% (rendah) dengan frekuensi sebanyak 68, 3,3% (sangat rendah) dengan frekuensi sebanyak 8. Hasil tersebut mayoritas masuk dalam kategori yang tinggi, hal ini berbeda dengan penelitian dari Apriliani et al. (2018) yang mempunyai hasil tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas X di SMA Negeri 5 berada pada kategori sedang dengan persentase 67.21%.

Tingkat efikasi diri siswa 11,8% (sangat tinggi) dengan frekuensi sebanyak 29, 42,9% (tinggi) dengan frekuensi sebanyak 105, 41,2% (rendah) dengan frekuensi sebanyak 101, 4,1% (sangat rendah) dengan frekuensi sebanyak 10. Kecerdasan emosional siswa menunjukkan 11,4% (sangat tinggi) dengan frekuensi sebanyak 28, 42,4% (tinggi) dengan frekuensi sebanyak 104, 41,6% (rendah) dengan frekuensi sebanyak 102, 4,4% (sangat rendah) dengan frekuensi sebanyak 11. Hasil tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian A. A. Herawati et al. (2017) yang menyatakan bahwa dari 50 responden tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X TM SMKN Kota Bengkulu, mayoritas masuk dalam kategori skor sedang dengan persentase 32%.

Perbedaan hasil penelitian karena situasi dan kondisi penelitian yang berbeda, dimana peneliti sekarang pada masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian terdahulu pada masa normal. Seperti kesimpulan dari penelitian Maia, Berta Rodrigues, Paulo César (Hasanah et al., 2020: 301) yaitu setiap siswa yang dievaluasi pada pandemi covid-19 memberikan hasil bahwa tingkat kecemasan, stres, bahkan depresi yang jauh lebih tinggi, daripada dengan siswa-siswa pada masa normal, sehingga pandemi memiliki efek psikologis negatif bagi siswa.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

<b>Variabel</b>	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>constant</i>	233,632			0,000
Efikasi Diri	-.703	-.597	-18,615	0,000
Kecerdasan emosional	-.768	-.551	-13,854	0,000

- Variabel *dependent*: prokrastinasi akademik

Tabel 2 hasil uji t (parsial) atau dikenal dengan uji t untuk mengetahui seberapa besar

persentase sumbangan masing-masing (satu) variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, serta sebagai acuan dalam membuat persamaan regresi berganda.

- a. Pengujian hipotesis pertama menguji hubungan efikasi diri (X1) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y) dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu.

Nilai korelasi efikasi diri dengan prokrastinasi akademik sebesar (-0,690). Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif. Nilai signifikansi di MAN Kota Bengkulu yaitu  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} (-18,615) > t_{\text{tabel}} (1,970)$  hal ini menunjukkan ada hubungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di MAN Kota Bengkulu. Hasil hipotesis pertama  $H_a$  (diterima) dan  $H_0$  (ditolak).

- b. Pengujian hipotesis kedua menguji hubungan kecerdasan emosional (X2) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y) dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu

Nilai korelasi kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik sebesar (-0,652), hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif. Signifikansi di MAN Kota Bengkulu yaitu  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ , dan  $t_{\text{hitung}} (-13,854) > t_{\text{tabel}} (1,970)$  hal ini menunjukkan ada hubungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di MAN Kota Bengkulu. Hasil hipotesis kedua  $h_a$  (diterima) dan  $H_0$  (ditolak).

Untuk mengetahui persentase sumbangan masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka dihitung sumbangan efektif (SE). Berikut rumus SE:

$$\text{SE (X) \%} = \text{BetaX} \times \text{Koefisien Korelasi (pearson)} \times 100\%$$

Sumber: (Raharjo, n.d.:2018)

Berdasarkan rumus di atas maka persentase sumbangan efektif variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu yaitu 41,19%. Kemudian, persentase sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu yaitu 35,92%.



- c. Pengujian hipotesis ketiga menguji hubungan efikasi diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y) dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu.

Tabel 3  
 Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary			ANOVA (uji F)
<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Sig</i>
0,771	0,769	0,000	0,000

Nilai *R Square* (menjelaskan variabel bebas dengan terikat). Penelitian ini menggunakan *R square adjusted*. Sebab, pada analisis regresi sangat rawan peningkatan nilai *r square* apabila ditambah variabel bebas. Dengan demikian digunakanlah *r square adjusted* pada regresi dengan 3 variabel atau lebih (berganda), dan penggunaan *r square* untuk 2 variabel atau yang disebut dengan analisis regresi sederhana (Basuki, 2015:98). Uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Hasil uji regresi tersebut terlihat nilai *R Square adjusted* di MAN Kota Bengkulu sebesar 0,769, artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 76,9%, sedangkan 23,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Persamaan regresi berganda di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu berdasarkan tabel 2 hasil uji t (parsial) yaitu:

$$Y = 233,632 + (-0,703) + (-0,768).$$

interpretasi:

- $a = 233,632$ . Artinya, apabila efikasi diri dan kecerdasan emosional sebesar 0, maka prokrastinasi akademik sebesar 233,632. Hasil ini signifikan pada alpha 5%
- $b_1X_1 = (-0,703)$ . Artinya, dengan asumsi efikasi diri tetap (tidak berubah) maka setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 satuan akan menurunkan prokrastinasi akademik. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.
- $b_2X_2 = (-0,768)$ . Artinya, dengan asumsi kecerdasan emosional tetap (tidak berubah) maka setiap peningkatan efikasi diri sebesar 1 satuan akan menurunkan prokrastinasi akademik. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.

Dalam pengujian hipotesis ketiga dilihat hasil dari uji F, nilai Signifikansi di MAN Kota Bengkulu yaitu sebesar 0,000 sig.< 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan prokrastinasi akademik siswa (Y) dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Kota Bengkulu, dengan arah hubungan negatif signifikan (lihat kembali nilai korelasi, *Unstandardized Coefficients B, beta* dimana setiap variabel bernilai -). Hasil uji hipotesis ketiga ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri di MAN Kota Bengkulu mayoritas masuk dalam rentang kategori skor yang tinggi dengan persentase 42,9%. Kecerdasan emosional di MAN Kota Bengkulu mayoritas masuk dalam rentang kategori skor yang tinggi dengan persentase 42,4%. Prokrastinasi akademik di MAN Kota Bengkulu mayoritas masuk dalam rentang kategori skor yang tinggi dengan persentase 40,4%. Ada hubungan yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu dengan persentase sumbangan efektif sebesar 41,19%. Ada hubungan yang negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu, dengan sumbangan efektif 35,92%. Ada hubungan yang negatif signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bengkulu dengan persentase sumbangan sebesar 76,9%. Arah hubungan yang negatif menunjukkan hubungan sebab-akibat, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, semakin rendah tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian eksperimen, seperti mengungkap seberapa besar pengaruh layanan bimbingan dan konseling dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa, ataupun peranan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik tertentu untuk meningkatkan efikasi diri dan kecerdasan emosional siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Zarrin, S., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). Prediction of Academic Procrastination by Fear of Failure and Self-Regulation. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(3), 34–43. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.3.003>
- Apriliani, U., Wasidi, W., & Sholihah, A. (2018). Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 12–23. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.3.12-23>

- Arqom, A. d', Sawitri, B., Nasution, Z., Setyanto, D., Izzah, S. N., Wiradhika, L. D., & Maulana, R. A. (2020). Development Of Online Mental Health Supporting Group To Reduce Mental Burden During Covid-19 Pandemic Pengembangan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 1(October), 251–258. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dharmayana, I. W., & Herawati, A. A. (2021). Descriptive Evaluative Study on the Implementation of Online Learning During the COVID-19 Pandemic in the Courses of Guidance and Counseling Profession. *Jurnal: Atlantis Press*, 532(532), 495–501.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 129–135. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2020). *Teori-teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.)). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence* (21st ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941>
- Herawati, A. A., Dharmayana, I. W., & Sholihah, A. (2017). Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif Siswa Vokasi. *Jurnal: Triadik*, 16(1), 84–91.
- Raharjo, S. (n.d.). *Cara Menghitung SE dan SR dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. <https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html>
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Rokhmatica, L., & Darminto, E. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 01(01), 149–157.
- Salsabila, W. K., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 8(4), 119–126.
- Saputro, B. D. (2013). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Kecemasan Berkomputer dan Kualitas Layanan terhadap Minat Menggunakan Internet Banking.

*Jurnal Nominal*, II, 28.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/download/541/468>

Saragih, J. H., & Valentina, T. D. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 246–255. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p13>